

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Seni musik merupakan bahasa universal, bahasa yang dipahami semua orang, yang dapat menjadi media sebagai penyambung jarak yang terbentang antara budaya, antara tingkat sosial, bahkan antara tingkat pendidikan masyarakat, yang tidak dapat diungkapkan melalui bahasa percakapan.

Musik menggambarkan tingkat budaya dari suatu bangsa, juga merupakan media ekspresi manusia untuk mencurahkan isi hati melalui formulasi nada-nada tertentu. Seni musik adalah ungkapan cetusan cita rasa manusia yang ditransformasikan melalui media suara dan merupakan cetusan emosi yang terungkap melalui harmonisasi nada, maka seni musik terus berkembang seiring dengan kemajuan kebudayaan pikiran manusia, kemajuan teknologi manusia sebagai penciptanya.¹ Pada perkembangan seni musik, manusia memiliki tiga peranan penting dalam mengembangkan seni musik, yaitu sebagai pencipta, pementas dan sebagai konsumen musik atau penikmat seni musik.²

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan seni dan budaya. Salah satu ragam seni yang cukup populer, yaitu seni musik. Seni musik Indonesia diartikan sebagai musik yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Musik yang lahir pada masyarakat di Indonesia banyak mendapat pengaruh dalam perkembangannya, baik dari dalam yang berupa kebudayaan yang sering disebut dengan musik tradisional, maupun dari luar kebudayaan masyarakat Indonesia atau pengaruh dari budaya Barat sering disebut dengan musik non tradisional atau musik populer.

Aktifitas seni musik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bidang kesenian khususnya seni musik.³ Seringnya atau tingginya aktifitas seorang pecinta musik maka akan menuntut pula tingginya kreatifitas seni musik. Kreatifitas seni musik adalah kemampuan untuk melahirkan daya cipta sesuai dengan imajinasi yang dimiliki.⁴

¹ Pono Banoe, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik* (Jakarta : CV. Baru, 1984), hal : 2

² Sumaryo LE, *Komponis, Pemain Musik dan Public* (Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1986)

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976)

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976)

Proses aktifitas dan kreatifitas seseorang akan menyebabkan meningkatnya perkembangan seni musik Indonesia di Yogyakarta. Hal ini terbukti dari data jumlah kelompok kesenian, jumlah murid dan seringnya pementasan seni musik di Yogyakarta.

Yogyakarta sebagai kota budaya dan seni memiliki banyak potensi yang dapat mendukung perkembangan seni musik tradisional dan musik non tradisional. Potensi Yogyakarta dapat dilihat dari banyaknya animo masyarakat, banyaknya seniman musik yang lahir di Yogyakarta, serta banyaknya lembaga pendidikan formal maupun non formal yang tumbuh subur di Yogyakarta. Namun hal tersebut tidak didukung oleh adanya pusat pengembangan aktifitas dan kreatifitas seni musik. Fasilitas yang ada di Yogyakarta pada umumnya masih sangat sederhana dalam arti bangunan maupun peralatan dan pada umumnya terletak secara terpisah-pisah dan tersebar di seluruh Yogyakarta.

Sementara itu, tingginya minat komposer, pementas, dan penikmat musik, serta maraknya pertumbuhan kelompok musik di Yogyakarta yang berkeinginan untuk memiliki suatu tempat untuk berkreatifitas secara terpusat dengan berbagai cara, sesuai dengan cara yang dimiliki oleh para komponis, pementas dan penikmat musik dalam menikmati suatu aktifitas dan kreatifitas seni musik memberi pengaruh dalam penciptaan wadah Pusat Pengembangan Aktifitas dan Kreatifitas Seni Musik.

Oleh sebab itu dibutuhkan suatu wadah **Pusat Pengembangan Aktifitas dan Kreatifitas Seni Musik di Yogyakarta** yang dapat dimanfaatkan oleh para seniman, komposer, pementas, penikmat musik untuk dapat mengembangkan aktifitasnya dalam bermusik sehingga dapat menghasilkan suatu kreatifitas seni musik.

Bangunan *UC Santa Cruz Music Center (UCSC)*⁵ yang berada di *California*, merupakan bangunan baru yang menjadi pusat aktifitas dan kreatifitas seni musik. Aktifitas yang terjadi meliputi belajar, mengajar, berkreasi pementasan, pameran, rekaman, *koreografi*. Aktifitas yang terjadi diwadahi dalam ruang kelas untuk proses belajar mengajar, perpustakaan musik, *studio* rekaman, kantor, ruang praktek, *studio* latihan, ruang pertemuan, *hall*, ruang pertunjukkan, *plaza*, *studio*, *studio percussion*.

Ruang belajar atau ruang kelas musik memiliki spesifikasi sendiri, hal tersebut dapat dilihat dari susunan ruang kelas yang terdiri dari ruang untuk praktek musik dan ruang untuk teori musik yang digabung menjadi satu.⁶ Ruang belajar yang lebih membutuhkan spesifikasi sendiri

⁵ <http://arst.ucsc.edu/musiccenter/intro.htm>

⁶ Ernst Neufert, *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33* Alih Bahasa Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1996)

adalah ruang belajar atau sanggar musik gamelan, dimana pada sanggar musik gamelan ini membutuhkan ruang dengan kondisi lingkungan yang memenuhi persyaratan-persyaratan akustik alami sehingga dapat mendukung kualitas bunyi yang dihasilkan.⁷

Berbagai macam aktifitas dapat terjadi dalam pusat pengembangan aktifitas dan kreatifitas seni musik di Yogyakarta yang merupakan suatu proses kreatifitas bermusik antara lain belajar, mengajar, latihan, berkreasi, rekaman, pementasan, *koreografi* ditambah dengan penelitian dan rekreasi. Aktifitas dan kreatifitas seni musik akan menyebabkan suatu apresiasi dan pengembangan seni musik menjadi semakin marak, sehingga aktifitas yang terjadi berupa kursus latihan musik yang mengutamakan praktek yang diwujudkan dalam ruang kursus musik atau ruang belajar, *studio* rekaman dan *studio* latihan. Kegiatan kursus merupakan kegiatan belajar dibawah bimbingan instruktur, sedangkan kegiatan latihan merupakan kegiatan individu.

I.2 PERMASALAHAN

Perlunya merancang bangunan Pusat Pengembangan Aktifitas dan Kreatifitas Seni Musik di Yogyakarta.

I.3 TUJUAN

Merancang Pusat Pengembangan Aktifitas dan Kreatifitas Seni Musik di Yogyakarta.

I.4 SASARAN

- Mempelajari tentang seni musik, perkembangan seni musik.
- Mempelajari tentang pengertian aktifitas dan kreatifitas seni musik.
- Mempelajari potensi Yogyakarta terhadap perkembangan seni musik.
- Mempelajari tentang pusat pengembangan aktifitas dan kreatifitas seni musik.

I.5 LINGKUP BAHASAN

I.5.1 Lingkup Non Arsitektural

Pada lingkup non arsitektural dibatasi pada seni musik tradisional dan musik non tradisional di Yogyakarta. Perkembangan musik tradisional menjadi musik non tradisional di Yogyakarta mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya animo, daya dukung dan partisipasi masyarakat terhadap festival-festival, pementasan,

⁷ Bambang Yudoyona, Gamelan Jawa (Jakarta : Balai Pustaka, 1988)

pembelajaran tentang musik baik musik tradisional maupun musik non tradisional, serta banyaknya kelompok-kelompok kesenian yang tumbuh di Yogyakarta sehingga melahirkan suatu aktifitas dan kreatifitas seni musik yang dilakukan oleh para seniman, komposer, dan pementas musik, serta penikmat musik.

1.5.2 Lingkup Arsitektural

Pada lingkup arsitektural, dibatasi pada pewadahan aktifitas dan kreatifitas seni musik di Yogyakarta, baik untuk musik tradisional maupun musik non tradisional. Pewadahan aktifitas dan kreatifitas yang dimulai dari aktifitas belajar, mengajar, berkreasi, rekaman, pameran, pementasan, *koreografi*, penelitian pada pusat pengembangan seni musik tersebut antara lain dibatasi pada pembentukan sanggar atau ruang kursus atau ruang kelas, *studio* rekaman, *studio* latihan, ruang pengelola, *hall*, *plaza*, museum, ruang pameran, perpustakaan musik, ruang praktek, ruang pertemuan, serta ruang pertunjukkan yang ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan ruang-ruang yang saling berhubungan dengan pola sirkulasi tata ruang dalam dan pola tata ruang luar yang memiliki komposisi dan wujud yang sangat berkaitan dengan masalah akustik. Dengan penekanan pada pembentukan ruang kelas, *studio* rekaman, *studio* latihan.

1.6 METODE

1.6.1 Pengumpulan Data

- Dengan pengamatan (*observasi*) terhadap obyek-obyek terkait dengan kesenian khususnya seni musik, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan studi banding dengan beberapa *issue-issue* di lapangan.
- Studi literatur yaitu dengan mempelajari tentang seni musik, perkembangan seni musik, seni musik di Indonesia, serta mempelajari teori pendukung dan referensi pembandingan yang digunakan sebagai acuan awal untuk menganalisa sehingga akan memicu munculnya alternatif-alternatif pilihan.

1.6.2 Analisis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diutarakan, maka pada saat ini Yogyakarta memerlukan suatu wadah bagi pengembangan aktifitas dan kreatifitas seni musik yaitu dengan memusatkan dan menempatkan fasilitas seni musik yang tersebar di Yogyakarta ke dalam suatu wadah yang mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan dan perkembangan seni musik di Yogyakarta, baik yang dilakukan oleh seniman, komposer, pementas maupun oleh masyarakat yang menikmati musik. Dengan berbagai telaah pada konsep perancangan maka

diharapkan akan mendapatkan rumusan-rumusan akhir yang dapat diambil dari penafsiran beberapa definisi dan kesimpulan alternatif yang dijadikan acuan dasar.

I.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, metode pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIK PUSAT PENGEMBANGAN AKTIFITAS dan KREATIFITAS SENI MUSIK

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengertian seni musik, perkembangan seni musik, pengertian aktifitas dan kreatifitas seni musik dan teori-teori yang berkaitan erat dengan keberadaan suatu Pusat Pengembangan Aktifitas dan Kreatifitas Seni Musik serta hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan seni musik.

BAB III ANALISIS KONSEP PEWADAHAN PUSAT PENGEMBANGAN AKTIFITAS dan KREATIFITAS SENI MUSIK DI YOGYAKARTA

Berisi tentang analisis pendekatan pemilihan lokasi dan site terpilih; analisis aktifitas dan kreatifitas seni musik di Yogyakarta; analisis kebutuhan ruang, besaran ruang dan hubungan ruang, organisasi ruang; analisis tata ruang dan masa; analisis konsep struktur dasar perancangan dan sistem dasar utilitas.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang kesimpulan dasar perencanaan dan perancangan yang terdiri dari : site terpilih; aktifitas dan kreatifitas; kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang; tata ruang dan masa; konsep pemilihan struktur dasar perancangan dan sistem dasar utilitas.